

TANTANGAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAM DI ERA GLOBALISASI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DDI MANGEMPANG KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

Haslinda¹, Rusman²

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Barru¹

Dosen Pembimbing, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Barru²

Email: lhaslinda575@gmail.com

Keywords

Challenges, Aqidah Akhlak Teachers, Islamic Values, Globalization.

Abstract

This research aims to examine the challenges encountered by Aqidah Akhlak teachers in integrating Islamic values within the dynamics of globalization and to identify innovative strategies that can enhance both the learning process and the application of Islamic principles in contemporary education. Using a descriptive qualitative method, the data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers face several obstacles, including the influence of global culture that often contradicts Islamic teachings, the uncontrolled spread of information, and the decline of moral values among students. However, Aqidah Akhlak teachers are able to transform these challenges into opportunities by developing creative learning approaches and employing technology prudently. With the implementation of effective strategies, Islamic education can play a vital role in shaping a generation that excels intellectually, remains spiritually grounded, and possesses strong moral integrity.

Tantangan, Guru Akidah Akhlak, Nilai-Nilai Islam, Globalisasi.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui tantangan guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi, serta menemukan strategi inovatif untuk memperkuat pembelajaran dan implementasi nilai-nilai Islam di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan guru meliputi pengaruh budaya global yang berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam, arus informasi yang tidak terkendali, dan pergeseran nilai moral di kalangan peserta didik. Meskipun demikian, guru Akidah Akhlak mampu memanfaatkan peluang globalisasi melalui inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam dapat membentuk generasi yang unggul secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan tangguh secara moral.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi muda agar mampu menata masa depan dan menjalankan kehidupan yang selaras antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan karakter, moral, dan spiritualitas. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan adalah peran guru sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru Akidah Akhlak memegang peranan strategis karena tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan keimanan, membentuk akhlak, dan membimbing peserta didik menuju pribadi yang beradab. Namun, di era globalisasi, tugas ini menghadapi berbagai tantangan. Arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap tatanan moral, budaya, dan perilaku peserta didik. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat menimbulkan perubahan pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Di satu sisi, globalisasi membuka akses pengetahuan yang luas, namun di sisi lain, memunculkan degradasi moral dan krisis nilai di kalangan pelajar, seperti perilaku menyimpang, rendahnya rasa hormat terhadap guru, dan menurunnya kepedulian sosial.

Fenomena tersebut menuntut guru Akidah Akhlak untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi zaman tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai Islam. Guru harus kreatif memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukatif yang mendukung pembentukan karakter Islami. Pendidikan agama Islam, dalam hal ini, berfungsi tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia agar peserta didik mampu menghadapi tantangan modern dengan berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji **tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di era globalisasi**, serta menggali **strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai tersebut** di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini dilakukan pada **Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Mangempang**

Kecamatan Barru Kabupaten Barru, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus globalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan realitas yang dihadapi guru *Akidah Akhlak* dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih autentik, akurat, serta memahami konteks sosial dan budaya tempat penelitian berlangsung secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Mangempang yang terletak di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena belum banyak dijadikan objek penelitian serupa, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Islam. Adapun kegiatan penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu Januari hingga Agustus 2025, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan penelitian di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru *Akidah Akhlak* di MI DDI Mangempang sebagai informan utama, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, serta sumber daring yang relevan. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan meningkatkan keabsahan informasi yang diperoleh.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan siswa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tantangan serta strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan berbagai bukti pendukung seperti foto, catatan, serta dokumen administrasi sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan wawancara, alat tulis, dan perangkat dokumentasi seperti ponsel untuk merekam kegiatan di lapangan, baik dalam bentuk foto, video, maupun rekaman suara. Instrumen ini membantu peneliti memperoleh data yang valid dan mendetail sesuai kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi, diklasifikasikan, dan disederhanakan agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar-temuan. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan data secara mendalam untuk menemukan makna dan implikasi dari fenomena yang diteliti.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi guna memastikan konsistensi data. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar kebenaran informasi dapat terjamin. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat serta mampu menggambarkan fenomena secara objektif dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus globalisasi. Globalisasi menghadirkan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Salah satu dampak nyata dari fenomena ini adalah meningkatnya paparan peserta didik terhadap nilai-nilai budaya global yang sering kali tidak sejalan dengan ajaran Islam. Berbagai informasi, gaya hidup, dan pandangan yang tersebar melalui media digital cenderung bersifat sekuler dan liberal, yang perlahan memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Perubahan ini dapat menimbulkan krisis identitas dan penurunan moral apabila tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang kuat.

Guru Akidah Akhlak sebagai garda terdepan dalam pendidikan nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi perubahan tersebut. Mereka tidak

hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan teori, tetapi juga sebagai pendidik moral dan pembimbing spiritual yang menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam konteks ini, guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru tidak lagi menggunakan metode ceramah secara dominan, melainkan mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran aktif, diskusi, dan pemanfaatan media digital. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menarik, dinamis, dan relevan dengan kehidupan modern.

Hasil observasi di madrasah menunjukkan bahwa guru berupaya mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Misalnya, ketika membahas topik kejujuran, guru mengaitkannya dengan fenomena penyebaran berita bohong di media sosial, sehingga siswa dapat memahami nilai akhlak bukan hanya secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan digital. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial di era global. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan karakter. Guru berusaha menjadi contoh nyata dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari agar siswa memiliki figur yang dapat dijadikan panutan.

Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa tantangan utama yang mereka hadapi adalah derasnya pengaruh media sosial terhadap pola pikir siswa. Informasi yang beredar tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam, bahkan sering kali menimbulkan kebingungan moral. Guru perlu memiliki kemampuan literasi digital agar dapat membimbing siswa menyaring informasi secara kritis. Selain itu, guru juga dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak, karena banyak peserta didik yang mulai terpapar budaya luar sejak usia dini. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan konteks kehidupan siswa masa kini.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru Akidah Akhlak juga melihat peluang positif dari globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya bahan ajar dan metode pembelajaran. Misalnya, guru menggunakan video islami, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber literatur digital untuk memperdalam materi akidah dan akhlak. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah memahami ajaran Islam dalam format yang menarik dan mudah diakses.

Penggunaan teknologi juga membantu guru menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Selain aspek pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada komitmen dan keteladanan pribadi guru itu sendiri. Guru menjadi panutan yang menginspirasi siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama ditanamkan melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, guru senantiasa menegakkan budaya religius, seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga etika pergaulan antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan dan dihidupkan dalam praktik nyata.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa efektivitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di era global sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dukungan lingkungan madrasah, keterlibatan orang tua, dan kebijakan lembaga pendidikan. Lingkungan madrasah yang kondusif dan religius memudahkan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Namun, jika lingkungan luar sekolah kurang mendukung, proses pembinaan nilai dapat terhambat. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pendidikan moral di sekolah dengan pembinaan karakter di rumah.

Pembahasan dari temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral dalam membentuk kepribadian muslim sejati. Globalisasi tidak dapat dihindari, namun dapat dihadapi dengan strategi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Guru Akidah Akhlak berperan penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian islami melalui pendekatan yang bijak dan inovatif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan memperkuat integritas spiritual, guru mampu mengarahkan peserta didik agar tetap teguh dalam keimanan sekaligus terbuka terhadap kemajuan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru Akidah Akhlak. Tantangan berupa derasny arus budaya global dapat dihadapi melalui penguatan nilai, keteladanan, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, peluangnya terletak pada

kemampuan guru dalam mengoptimalkan perkembangan informasi untuk memperkaya pembelajaran keislaman. Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga menjadi benteng moral dan spiritual bagi generasi muslim di era global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai tantangan guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di era globalisasi pada siswa MI DDI Mangempang Kecamatan Barru Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika pendidikan Islam. Kemajuan teknologi, arus informasi yang terbuka, serta interaksi budaya global membawa dampak positif maupun negatif terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan keagamaan melalui berbagai sumber digital. Namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan serius berupa masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, meningkatnya perilaku konsumtif, serta kecenderungan moral yang menurun akibat paparan media tanpa filter. Kondisi ini menuntut guru Akidah Akhlak untuk memiliki strategi yang efektif, inovatif, dan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Peran guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator, dan teladan moral bagi peserta didik. Guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik nyata melalui keteladanan, pembiasaan positif, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penerapan media digital dan teknologi informasi secara bijak dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang kontekstual, selama penggunaannya diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman dan bukan sekadar hiburan. Melalui strategi tersebut, peserta didik dapat belajar memahami bahwa ajaran Islam bukanlah sesuatu yang ketinggalan zaman, tetapi justru menjadi panduan hidup yang relevan di tengah tantangan modern.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai

Islam juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak madrasah memiliki peran vital dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang religius dan berkarakter. Guru memegang peran utama di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua menjadi panutan dalam pembentukan nilai moral di rumah. Ketika kedua lingkungan tersebut selaras dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, peserta didik akan tumbuh dengan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Oleh karena itu, pendidikan nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen pendidikan.

Dari temuan tersebut, implikasi yang dapat ditarik adalah pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam menghadapi tantangan globalisasi. Guru perlu dibekali dengan kemampuan pedagogis dan digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berorientasi pada pendidikan karakter berbasis Islam. Di sisi lain, siswa diharapkan dapat lebih disiplin, selektif, dan bijak dalam menggunakan teknologi, serta memiliki kesadaran moral untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam berperilaku.

Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlak di era globalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai benteng moral yang mampu menyiapkan generasi muda yang tangguh secara spiritual, unggul secara intelektual, dan berakhlak mulia. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna, pengintegrasian nilai-nilai Islam dapat terus diperkuat sehingga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Aisy, Rohidatul, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Hak Dan Kewajiban Negara Indonesia', Galang Tanjung, 2504, (2015)
- Bakhri, Amirul. 'Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi', Madaniyah 5.1, (2015)
- Bayuseto, Agung, Apriliandi Yaasin, and Asep Riyan. 'Upaya Menanggulangi Dampak

- Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia.' *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 2.1, (2023)
- Diana, Ridma, and Sugiharto Sugiharto. 'Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi.' *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.2, (2024)
- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana, 'Jurnal Pendidikan Islam.', Jurnal
- Hsb, Akmal Rizki Gunawan, and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani. 'Strategi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.' *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, (2024)
- Kalsum, Ummu, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018)
- Muhlison, Oleh, 'Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02.02, (2014)
- Muttaqin, Ahmad Izza, Fatma Sari, and Shinta Aditya. 'Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Al-Fatah Songgon Banyuwangi.' *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7.1, (2023)
- Nabila, Laela, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Menurut Abuddin Nata'(2022)
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2020)
- Salim, Kalbin, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan', *University Teknologi Malaysia*, 9.1 (2014)